

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JENIS AKSEPTOR KB DENGAN MASA RENTANG  
TERJADINYA MENOPAUSE PADA AKSEPTOR KB DI PMB MARGA WALUYA**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan**



**Oleh:**

**NURUL INDIRA CAHYANI**

**NIM AB211064**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA**

**UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA**

**SURAKARTA**

**2023**

Nurul Indira Cahyani

## **HUBUNGAN PENGGUNAAN JENIS AKSEPTOR KB DENGAN MASA RENTANG TERJADINYA MENOPAUSE PADA AKSEPTOR KB DI PMB MARGA WALUYA**

### **Abstrak**

Penggunaan alat kontrasepsi lewat suntikan merupakan yang paling banyak digunakan. Persentasenya sebesar 57,68%. Berikutnya, penggunaan alat kontrasepsi susuk atau Implant menduduki peringkat kedua dengan persentase sebesar 13,69%. Lalu, penggunaan pil KB digunakan sebanyak 10,66% perempuan di Provinsi Jawa tengah tahun 2021. Sedangkan, di Kota Surakarta tahun 2021 penggunaan alat kontrasepsi lewat suntikan persentasenya sebesar 40,09%. Berikutnya, penggunaan alat kontrasepsi IUD menduduki peringkat kedua dengan persentase sebesar 18,50%. Lalu, penggunaan pil KB digunakan sebanyak 11,10%. (BPS, 2021)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik. Desain penelitian ini menggunakan studi potong lintang (Cross-sectional). Populasi pada penelitian ini adalah semua perempuan menopause dengan usia 45-60 tahun yang ada di PMB Marga Waluya dengan jumlah 105 orang pada bulan Agustus 2022-November 2022

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause pada wanita usia lanjut di PMB Marga Waluya dengan p value 0,002 ( $>0,05$ ). Untuk analisis dengan *Chi-Square* didapatkan hasil 0.002 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kedua kelompok.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause pada wanita usia lanjut di PMB Marga Waluya

Kata Kunci : Menopause, Kontrasepsi

Nurul Indira Cahyani

**RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF TYPES OF FP ACCEPTERS AND THE RANGE OF MENOPAUSE IN FP ACCEPTERS IN PMB MARGA WALUYA**

*Abstract*

*The use of contraceptives by injection is the most widely used. The percentage is 57.68%. Next, the use of implants or implants was ranked second with a percentage of 13.69%. Then, the use of birth control pills is used by 10.66% of women in Central Java Province in 2021. Meanwhile, in Surakarta City in 2021 the percentage of contraceptive use via injection is 40.09%. Next, the use of IUD contraception was ranked second with a percentage of 18.50%. Then, the use of birth control pills was used as much as 11.10%. (BPS, 2021)*

*This study uses a type of analytical quantitative research. The research design used a cross-sectional study. The population in this study were all menopausal women aged 45-60 years at PMB Marga Waluya with a total of 105 people in August 2022-November 2022*

*The results showed that there was a significant relationship between the use of hormonal contraception and the age of menopause in elderly women at PMB Marga Waluya with a p value of 0.002 ( $> 0.05$ ). For analysis with Chi-Square, the results obtained were 0.002 which showed a significant effect from both groups.*

*The conclusion in this study is that there is a significant relationship between the use of hormonal contraception and the age of menopause in elderly women at PMB Marga Waluya*

*Keywords: Menopause, Contraception*

## PENDAHULUAN

Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia terjadi karena masih tingginya angka fertilitas total atau Total Fertility Rate (TFR) di Indonesia, yaitu 2,4 anak per wanita artinya seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2-3 anak selama masa hidupnya. TFR tersebut belum bisa diturunkan oleh sesuai yang ditargetkan pada Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020-2024, yaitu target 2021 sebesar 2.24 anak per wanita. (BKKBN, 2018)

Penggunaan alat kontrasepsi lewat suntikan merupakan yang paling banyak digunakan. Persentasenya sebesar 57,68%. Berikutnya, penggunaan alat kontrasepsi susuk atau Implant menduduki peringkat kedua dengan persentase sebesar 13,69%. Lalu, penggunaan pil KB digunakan sebanyak 10,66% perempuan di Provinsi Jawa tengah tahun 2021. Sedangkan, di Kota Surakarta tahun 2021 penggunaan alat kontrasepsi lewat suntikan persentasenya sebesar 40.09%. Berikutnya, penggunaan alat kontrasepsi IUD menduduki peringkat kedua dengan persentase sebesar 18,50%. Lalu, penggunaan pil KB digunakan sebanyak 11,10%. (BPS, 2021)

KB (Keluarga Berencana) merupakan upaya untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Upaya yang dimaksud yaitu termasuk kontrasepsi. Dimana prinsip dasar kontrasepsi adalah mencegah terjadinya fertilisasi (Purwoastuti & Walyani, 2015). Dalam penggunaan alat kontrasepsi terutama kontrasepsi jenis hormonal bekerja dengan menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur. Pada wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia menopause. (Kumalasari, 2015)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB Marga Waluya pada tanggal 3 Agustus 2022, dilakukan dengan cara melihat register dan kohort KB kemudian dimasukkan ke dalam master table yang sudah dibuat. Jumlah peserta KB aktif tahun 2022 adalah 235 orang dengan pengguna Pil sebanyak 10 orang, Suntik 205 orang dan AKDR 15 orang serta jumlah wanita lanjut usia (45-60 th) berjumlah 105 orang. Kemudian data menopause sebanyak 63 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rata-rata wanita usia subur lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal dibandingkan non hormonal. Sebagian besar wanita yang sudah menikah lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal seperti

suntik, kemudian pil dan implant, karena menggunakan KB ini dinilai efektif mencegah kehamilan, efek samping yang ringan dan mudah penggunaannya (Herowati & Sugiharto, 2019)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik. Desain penelitian ini menggunakan studi potong lintang (Cross-sectional). Populasi pada penelitian ini adalah semua perempuan menopause dengan usia 45-60 tahun yang ada di PMB Marga Waluya dengan jumlah 105 orang pada bulan Agustus 2022-November 2022.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik responden**

Frekuensi penggunaan suntik KB 1 dan 3 bulan sebanyak 28 responden (54,9%) dan penggunaa KB non hormonal sebanyak 23 responden (45,1%). Penggunaan KB non hormonal sebanyak 23 responden terdiri dari 13 pengguna IUD dan 10 pengguna kondom. Usia awal menarache ibu paling banyak di usia kurang dari 12 tahun sebanyak 19 responden (37,3%)

### **2. Kejadian menopause**

Frekuensi usia ibu menopause, menunjukkan bahwa dari 51 responden 17 (33,3%) ibu mengalami menopause

cepat, 17 (33,3%), ibu yang mengalami menopause normal sebanyak 17 (33,3%), sedangkan ibu yang mengalami menopause lambat sebanyak 17 (33,3%).

### **3. Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause pada wanita usia lanjut di PMB Marga Waluya**

Diketahui dari hasil uji statistik bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara hubungan yang bermakna penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause pada wanita usia lanjut di PMB Marga Waluya. Ibu yang mengalami menopause lambat (>55th) berhubungan dengan penggunaan KB Hormonal yaitu suntik 1 dan 3 bulan. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasukimasa menopause (Purwoastuti & Mulyani, 2015). Masa menopause itu terjadi ketika ovarium atau indung telur telah kehabisan sel telur atau ovum, sehingga hal ini menyebabkan produksihormon dalam tubuh terganggu yaitu berhentinya produksi hormon estrogen dan progesterone.

Sebagian besar alasan wanita menopause menggunakan kontrasepsi

hormonal adalah praktis, proses pemakaian yang simpel, efektifitas tinggi bisa dipakai jangka pendek ataupun jangka panjang dan karena fasilitas kesehatan yang ditempuh untuk mendapatkan kontrasepsi hormonal tidak terlalu jauh. (Hartanto, 2014) menjelaskan bahwa kontrasepsi hormonal mengandung kombinasi hormon yaitu estrogen dan progesteron yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur dan mencegah ovulasi. Oleh karena itu, sesuai dengan teori bahwa wanita yang memiliki riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopausenya karena terpapar oleh hormon estrogen dan progesteron.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuni, 2019) menjelaskan bahwa Ada korelasi antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan usia menopause di Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe tahun 2019 pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soleh, 2014) yang menjelaskan bahwa ada hubungan

antara Penggunaan KB hormonal Pil dengan Masa Rentang Terjadinya Menopause adalah berbanding lurus, di mana penggunaan KB hormonal suntik akan meningkatkan kecenderungan masa rentang terjadi menopause lebih lambat.

## **SIMPULAN**

- a. Sebagian besar ibu menggunakan KB Hormonal sebanyak 28 (54,9%)
- b. Proporsi frekuensi ibu yang mengalami ibu mengalami menopause cepat, 17 (33,3%), ibu yang mengalami menopause normal sebanyak 17 (33,3%), sedangkan ibu yang mengalami menopause lambat sebanyak 17 (33,3%).
- c. Ada hubungan yang bermakna antara Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause pada wanita usia lanjut di PMB Marga Waluya

## **SARAN**

1. Manfaat bagi Lahan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terhadap pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause.
2. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pustaka hubungan KB hormonal dengan masa rentang menopause bagi pendidikan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan penggunaan K<sub>b</sub> hormonal terhadap usia menopause sehingga apabila melakukan penelitian ulang, diharapkan bisa melakukan penelitian dengan lebih baik dibandingkan penelitian ini baik dari segi materi, teknis, maupun desainnya guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam riset kebidanan

Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1553>

Kumalasari, I. (2015). *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Salemba Medika.

Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana : Panduan materi*. Pustaka Baru Press.

Wahyuni, A. (2019). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause Di Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe ....* <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1664/1/COVER.pdf>

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2018). *Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per- Provinsi*.
- BPS. (2021). *Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa), 2019-2021*.
- Herowati, D., & Sugiharto, M. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak,